

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kampung Wonorejo RT 04 RW 01 Rungkut Kota Surabaya merupakan Kampung yang sangat strategis dalam pengembangan lingkungan hidup. Karena banyak potensi yang belum maksimal dalam pemanfaatan lahan pemukiman dan masih banyak juga permasalahan yang harus diselesaikan di Kampung Wonorejo ini. Karena dengan perubahan waktu ke waktu Kampung ini tergerus semakin hilang oleh perkembangan Kota Surabaya yang tumbuh pesat.

Hal ini juga tidak lepas dari peran *localleader*, tokoh masyarakat dan pemerintah Wonorejo-Surabaya. Peneliti mulai berani mencoba untuk mengajak pada gerakan perempuan Wonorejo untuk mengembangkan lingkungan hidup disekitar rumah mereka. Yaitu dengan aktif menanam TOGA seperti tanaman daun cincau, daun sirih merah dan daun pandan. Tanaman ini banyak diminati perempuan Wonorejo karena sesuai kebutuhan keluarga mereka yang sering terkena penyakit darah tinggi, sakit kepala dan lain sebagainya.

Permintaan perempuan Wonorejo khususnya ibu-ibu rumah tangga, ibu-ibu PKK dan ibu-ibu arisan tidak hanya itu saja. Namun masih banyak jenis TOGA yang masih belum ditanami dan diketahui kampung

Wonorejo. Apabila perempuan Wonorejo ini peduli akan kesehatan lingkungan dan ada wadah untuk pembibitan TOGA, maka manfaat dan keuntungan bagi mereka tidak hanya sehat. Namun juga bermanfaat untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka dan lain sebagainya.

Banyak dari mereka yang masih memiliki pendapatan cukup untuk sekedar kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan. Apabila untuk kebutuhan sehari-hari saja kurang, bagaimana jika kesehatan mereka terkena penyakit parah dan harus dirawat ke puskesmas atau rumah sakit. Hal itu juga yang membutuhkan biaya besar untuk berobat. Sedangkan banyak dari mereka yang mengeluhkan untuk menanggung beban biaya berobat. Untuk mengantisipasi terkena penyakit parah dan membiayai berobat yang cukup mahal, hal termudah bagi warga kampung Wonorejo adalah melalui pengobatan tradisional yaitu dengan tanaman TOGA. Selain bisa menyembuhkan penyakit, warga kampung Wonorejo dapat secara mandiri tidak lagi tergantung lagi pada rumah sakit atau puskesmas.

Supaya dapat terlepas dari ketergantungan, hal yang harus diperhatikan adalah kekompakan saat kegiatan arisan dan keagamaan. Seperti acara arisan tiap bulan, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Upaya untuk menggerakkan perempuan Wonorejo dalam hal ini, yaitu menjaga lingkungan hidup yang sehat adalah mengajak di saat acara-acara rutin sebagai media atau alat bantu berpartisipasi ikut menanam TOGA.

Dalam kegiatan kesehatan lingkungan saja, tiap bulan masih minimnya partisipasi perempuan Wonorejo khususnya kelompok ibu-ibu PKK, kelompok ibu-ibu arisan dan kelompok keagamaan. Perempuan yang aktif dalam partisipasi akan sadarnya kesehatan lingkungan hidup dan sehat hanya itu-itu saja. Mayoritas perempuan Wonorejo sangat antusias apabila kegiatan ini diberi imbalan atau kucuran dana dari pihak-pihak yang berkepentingan atau yang sering dikenal dengan *top down*.

Tidak hanya itu, perempuan Wonorejo masih butuh peningkatan dalam hal pendidikan dan kesehatan untuk menjaga kelestarian kampungnya sendiri. Hal ini terlihat jelas saat mengajak perempuan Wonorejo khususnya ibu-ibu PKK, kelompok arisan dan kelompok keagamaan masih butuh dukungan dari pihak lokalider. Oleh karena itu, dari sekian banyak perempuan Wonorejo ini yang sadar akan pendidikan dan kesehatan bagi keluarga dan lingkungan hanya beberapa perempuan saja.

B. Saran

Tanah air kita diibaratkan bagai “sekeping surga yang diturunkan Tuhan ke bumi”. Itulah rahmat Tuhan yang dianugerahkan-Nya kepada bangsa Indonesia. Ke mana pun kaki melangkah atau mata memandang akan terlihat tanah yang subur, pepohonan yang rindang, serta sawah ladang terbentang, belum lagi apa yang dikandung oleh buminya. Prinsip utama yang mengatur tata hidup tumbuh-tumbuhan dan binatang adalah

kemampuannya meluruskan yang bengkok dalam perjalanan hidupnya, membetulkan yang salah, dan menyembuhkan yang sakit. Semuanya dengan cara mandiri dan otomatis. “Sekeping taman surga” yang dihiasi oleh aneka ragam tumbuh-tumbuhan terbentang di bumi Indonesia. Sekeping surga itu telah kita rebut dengan darah dan air mata. Darinya kita harus mampu menarik pelajaran agar kita dapat meraih surga yang berada di negeri seberang.⁷⁸

Dalam hal menjaga lingkungan hidup yang sehat di Kampung Wonorejo tidak hanya diperuntukkan bagi kaum perempuan saja. Namun juga dibutuhkan peran dari berbagai lapisan masyarakat untuk saling membangun kesadaran lingkungan hidup yang sehat. Berbagai macam cara dan langkah-langkah strategis dari perangkat desa dan pemerintah Surabaya telah banyak dicoba. Seperti halnya kegiatan kampung bersih-bersih atau gotong-royong dan menanam seribu pohon hijau terlaksana.

Jika ditinjau kembali mengapa masyarakat di Kampung Wonorejo masih terlihat kumuh dan kotor. Hal itu disebabkan oleh penataan rumah yang dahulu masih tidak tertata dan tidak sesuai aturan pemerintah tentang standarisasi permukiman. Kemudian juga disebabkan oleh pertumbuhan penduduk Kampung Wonorejo yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Selain itu juga warga setempat tidak begitu mementingkan pendidikan di Kampung Wonorejo. Sehingga upaya lokalider dan

⁷⁸ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, Mizan, Bandung, 2008, Hal. 112-113.

perangkat desa untuk menyadarkan tentang pentingnya lingkungan hidup yang sehat cukup terhambat.

Dari beberapa penyebab yang telah diketahui, maka saran dari peneliti dan lokalider adalah memberikan pendidikan tentang lingkungan hidup yang sehat antara lain menanam TOGA. Dengan adanya aktifitas tanam TOGA secara berkala, maka dengan sendirinya warga yang pasif partisipasi akan ikut serta. Kemudian adanya pemanfaatan tanaman TOGA, supaya warga Kampung Wonorejo merasakan manfaat dari usaha menanam TOGA tersebut. Apabila warga Kampung Wonorejo telah merasakan manfaatnya, maka kegiatan tanam TOGA dan pemanfaatan TOGA dapat dijadikan usaha sampingan bagi perempuan Wonorejo sebagai produk lokal Kampung Wonorejo.